BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Arikunto (2013, h.20), pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dari jenis masalah yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian korelasi, dimana penelitian

ini meneliti hubungan dua variabel yaitu hubungan *self efficacy* dengan prokarastinasi akademik.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y). Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel tergantung : Prokrastinasi Akademik
2. Variabel bebas : *Self Efficacy*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Prokrastinasi akademik

Merupakan perilaku menunda mengerjakan sesuatu dengan sengaja dengan didasari alasan yang masuk akal tanpa mengetahui konsekuensi buruk yang akan diterima dikemudian hari. Prokratinasi akademik diukur dengan skala prokastinasi akademik seperti: penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Dalam hal ini semakin tinggi skor maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik.

2. Self efficacy

Adalah keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa seseorang mampu melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan dan mengatasi hambatan. *Self efficacy* diukur dengan menggunakan skala *self efficacy*, seperti: *level, generality, strength.* Dalam hal ini seakin tinggi skor, maka akan semakin tinggi *self efficacy*

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013, h.173), populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan individu atau penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa universitas katolik soegijapranata di Semarang yang sedang menyusun skripsi pada tahun 2009 – 2013.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2013,h.174), sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sample*. Menurut Arikunto dalam Rahayu (2013, h.56) sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata di Semarang yang sedang menyusun skripsi.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2013, h.264) pengumpulan data merupakan merupakan langkah penting dalam metode penelitian ilmiah. Pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat menggunakan beberapa cara, seperti menggunakan instrumen pengumpulan data, observasi, maupun dokumentasi. Data yang dikumpulkan bisa melalui data primer, data sekunder, ataupun keduanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama dengan menggunakan teknik interview, observasi, maupun instrumen tertentu. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber tidak langsung, seperti arsip atau dokumen resmi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan skala.

Skala berisi tentang pernyataan-pernyataan baikpun itu mendukung atau memihak (*favourable*) maupun tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) yang telah terpilih berdasar kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pernyataan tersebut dalam mengungkap informasi dari suatu kelompok (Azwar, 2018, h.34). Dalam penelitian tentang hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik, penulis menggunakan skala model Likert. Terdapat dua skala dalam penelitian ini, yaitu skala *self efficacy* dan skala prokratinasi akademik.

a. Skala Prokrastinasi akademik

Skala prokrastinasi akademik terdiri dari empat aspek sikap yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, kelambanan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas. Skala berisi pernyataan mendukung (*favourable*) maupun tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap prokrastinasi akademik. Skala *favourable* yang digunakan memiliki

empat kategori yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Nilai kategori sangat tidak setuju adalah satu, nilai kategori tidak setuju adalah dua, nilai kategori setuju adalah tiga, dan nilai kategori sangat setuju adalah empat. Skala *unfavourable* memiliki empat kategori yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Nilai kategori sangat tidak setuju adalah empat, nilai kategori tidak setuju adalah tiga, nilai kategori setuju adalah dua, dan nilai kategori sangat setuju adalah satu. Semakin tinggi perolehan skor, maka dapat diartikan semakin rendah prokrastinasi akademik.

Tabel 2.1

Blue Print Prokrastinasi Akademik

Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik	**Jumlah Item**		**Jumlah**
	Favourable	***Unfavourable***	
1.Penundaan untuk memulai dan Menyelesaikan tugas.	2	3	5
2.Keterlambatan dalam Mengerjakan tugas.	3	3	6
3.Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.	3	3	6
4.Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.	2	2	4
Total	**10**	**11**	**21**

b. *Self efficacy*

Skala *self efficacy* terdiri dari tiga aspek sikap yaitu *level, generality, strenght*. Skala berisi pernyataan mendukung (*favourable*) maupun tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap prokrastinasi akademik. Skala *favourable* yang digunakan memiliki empat kategori yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Nilai kategori sangat tidak setuju adalah satu, nilai kategori tidak setuju adalah dua, nilai kategori setuju adalah tiga, dan nilai kategori sangat setuju adalah empat. Skala *unfavourable* memiliki empat kategori yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Nilai kategori sangat tidak setuju adalah empat, nilai kategori tidak setuju adalah tiga, nilai kategori setuju adalah dua, dan nilai kategori sangat setuju adalah satu. Semakin tinggi perolehan skor, maka dapat diartikan semakin tinggi *self efficacy*.

Tabel 2.2
Blue Print Self Efficacy

Aspek-Aspek *Self Efficacy*	**Jumlah**	**Item**	**Jumlah**
	Favourable	***Unfavourable***	
1.Level	3	3	6
2.Generality	3	3	6
3.Strenght	4	4	8
Total	**10**	**10**	**20**

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Alat ukur akan menjadi sebuah pengukuran kepercayaan dan keandalan apabila alat ukur tersebut dapat menyajikan data yang akurat dan cermat. Keakuratan dan kecermatan sebuah alat ukur bergantung

pada validitas dan reabilitas alat ukur tersebut. Untuk dapat mengetahui apakah alat ukur dalam penelitian ini terpercaya atau tidak, maka peneliti harus melakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas alat ukur.

1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan ukuran keterandalan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dan tujuan pengukuran. Dalam istilah validitas, akurasi data penelitian bergantung pada sejauh mana isi dari angket data faktual dapat mencakup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian (Azwar, 2018, h.131). Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi yang diukur dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya dengan teknik korelasi *product moment.* Hasil korelasi mengalami kelebihan bobot/ over estimate sehingga perlu dikoreksi dengan *Part Whole.*

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Azwar (2018, h.111) dalam suatu penelitian, reliabilitas berbicara tentang sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pengukuran hasilnya relatif sama pada sampel penelitian yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik koefisien *Alpha* dari Cronbach untuk mengetahui reliabilitas skala hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik..

G. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik adalah analisa data

kuantitatif. Untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik, peneliti menggunakan teknik analisa korelasi *product moment*. Semua analisis data yang digunakan dilakukan dengan alat bantu *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) 16.0 pada komputer.